

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Pembahasan tentang Nilai

##### a. Pengertian Nilai

Dalam kehidupan masyarakat terdapat nilai-nilai yang berbeda dan selalu berpasangan, seperti nilai baik dan buruk, nilai objektif dan subjektif dan lain-lain. Nilai tersebut muncul karena adanya penilaian dari manusia baik secara individu ataupun kelompok dalam merespon suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Adanya nilai sebab suatu objek baik berwujud ataupun tidak berwujud. Objek atau benda berwujud merupakan sesuatu yang dapat kita lihat, raba atau dapat ditangkap dengan panca indra manusia. Contohnya sapi memiliki nilai ekonomis dan halal untuk diperjualbelikan dan dapat dijadikan bahan makanan manusia. Sebaliknya, objek tidak berwujud adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat, raba atau ditangkap dengan panca indra manusia. Seperti contoh jasa seorang penjahit, guru, dokter dan lainnya yang tidak dapat kita lihat, raba atau ditangkap dengan panca indra manusia. Jasa tersebut dapat dirasakan dari penilaian seseorang atau masyarakat yang dapat mendapatkan banyak ilmu baik materi atau praktik. Nilai yang ada merupakan nilai ekonomis yang dapat diperjualbelikan karena dapat memberikan manfaat bagi orang lain.<sup>1</sup>

Nilai adalah sifat, kualitas empiris yang menentukan suatu keputusan atau tindakan. Penilaian seseorang atau kelompok dapat menentukan kualitas martabat dan prestasi seseorang. Semakin baik penilaian yang didapat maka semakin berkualitas atau berharganya

---

<sup>1</sup> M. Syahnan Harahap, Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara Fakultas Hukum, Universitas Suryadarma vol. 06 No. 01, September 2015 : *Arti Penting Nilai bagi Manusia dalam Kehidupan Bermasyarakat* (Suatu Kajian dari Filsafat Hukum).

seseorang atau kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup>

Dalam buku filsafat nilai, dijelaskan bahwa nilai itu bukan benda atau unsur dari suatu benda, tetapi suatu sifat, kualitas, *sui generis* yang dimiliki objek tertentu yang dapat dikatakan baik. Menurut Husserl, nilai adalah milik semua objek yang tidak independen yaitu nilai yang tidak memiliki kesubstansian. Max Scheler berpendapat bahwa nilai dapat menyatakan diri kepada melalui intuisi emosional, yaitu melalui kebenaran dalam emosional yang tidak berdasarkan pada pengalaman yang mendahuluinya dan pengembian yang sesuai. Intinya, jika kita ingin mendalami tentang filsafat nilai ini, agar lebih hati-hati dalam memahami arti, kedalaman dan kerumitan dalam meninjau suatu persoalan.<sup>3</sup>

Pendapat lain juga mengemukakan bahwa menurut Mulyana adalah sumber rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga menghasilkan tindakan dalam diri seseorang.

Menurut Frankel, nilai adalah standar dari tingkah laku, keadilan, kebenaran, efisien dan keindahan yang berkaitan dengan manusia yang seharusnya dilakukan dan dipertahankan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang melekat pada diri manusia yang harus dilakukan dan dipertahankan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki karakter yang berpandangan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang bermutu, berharga yang menunjukkan kualitas dan akan bermanfaat untuk

---

<sup>2</sup> M. Syahnan Harahap, Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara Fakultas Hukum, Universitas Suryadarma vol. 06 No. 01, September 2015 : *Arti Penting Nilai bagi Manusia dalam Kehidupan Bermasyarakat* (Suatu Kajian dari Filsafat Hukum).

<sup>3</sup> Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001) h. 40-44.

kehidupannya sebagai landasan dalam bertindak laku.<sup>4</sup>

Dalam kehidupan, manusia memiliki keterikatan dengan suatu nilai karena nilai merupakan dasar dalam kehidupan manusia untuk berhubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia.

#### **b. Macam-macam Nilai**

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Spranger, ada 6 orientasi nilai, yaitu :

##### a. Nilai Teoritik

Dalam hal memikirkan dan membuktikan suatu kebenaran, nilai ini lebih mempertimbangkan akal pikiran yang logis dan rasional. Nilai ini berkaitan dengan teori, konsep, dalil, prinsip, aksioma dan generalisasi yang dihasilkan dari pengamatan dan pembukaan ilmiah.

##### b. Nilai Ekonomis

Nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia. Objek yang ditimbangnya yaitu harga dari suatu barang atau jasa yang berkaitan erat dengan untung dan rugi.

##### c. Nilai Estetik

Nilai ini menempatkan nilai tertingginya pada suatu bentuk dan keharmonisan. Dilihat dari sisi subjek yang dimilikinya, nilai ini akan menghasilkan kesan-kesan yang indah atau sebaliknya.

##### d. Nilai Sosial

Nilai ini menempatkan nilai tertingginya pada sikap kemanusiaan atau bermasyarakat yang memiliki rasa kasih sayang antar manusia. Karena nilai ini mengalir pada kehidupan bersifat individual yang altruistic.

---

<sup>4</sup> Tri Sukitman JPSPD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2 Agustus 2016 : *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Data Manusia Yang Berkarakter)*

e. Nilai Politik

Nilai ini menempatkan nilai tertingginya pada suatu kedudukan jabatan atau kekuasaan. Karena nilai ini akan mempengaruhi intensitas pengaruh rendah hingga pengaruh yang tinggi.

f. Nilai Agama

Pada hakikatnya, nilai ini merupakan nilai yang bersumber dari Allah SWT yang memiliki dasar kebenaran tertinggi dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini memiliki cakupan yang luas. Karena itu, nilai tertinggi dalam nilai agama ini adalah kesatuan (*unity*). Adanya kesatuan karena ada keseimbangan dari semua unsur kehidupan, yaitu baik antara kehendak manusia dengan perintah Allah SWT, 'itiqod dengan perbuatan atau ucapan dengan Tindakan. Spranger berpandangan bahwa dari sisi nilai diatas menjadi kesatuan dalam filsafat hidup yang dapat kita capai. Diantara ada beberapa kelompok manusia yang memiliki orientasi yang kuat, yaitu para nabi, orang-orang sholeh dan sebagainya.<sup>5</sup>

Selain itu, dilihat dari sudut pandang tinggi rendahnya nilai, ada 4 tingkatan yang bebas dipilih dan diyakini dalam kehidupannya sebagai berikut :

- a. Nilai-nilai kenikmatan : nilai ini mengandung nilai yang mengenakan dan juga tidak mengenakan yang menyebabkan orang akan senang atau menderita.
- b. Nilai-nilai kehidupan : nilai ini mengandung nilai-nilai terpenting bagi kehidupan seperti Kesehatan, keselamatan atau kesejahteraan umum.
- c. Nilai kejiwaan : nilai ini tidak disebabkan pada keadaan jasmani atau lingkungan manusia,

---

<sup>5</sup> Nafisatul Munawaroh, Skripsi IAIN Purwokerto : *Upaya Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji di SMP Bustanul Ulum Nu 02 Bumiayu, Purwokerto, 2019, hal. 11-12.*

seperti kebenaran, pengetahuan yang murni yang dicapai dalam filsafat.

- d. Nilai-nilai kerohanian : nilai ini mengandung modalitas nilai baik suci atau tidak suci yang terdiri dari nilai pribadi dan nilai-nilai ketuhanan<sup>6</sup>

Menurut Mudlor, sebagaimana yang telah dikutip oleh Abdul Mujib Muhaimin, nilai digolongkan menjadi dua macam:

- a. Nilai Formal: nilai yang tidak ada wujudnya, tetapi memiliki bentuk, lambang, serta simbol-simbol. Nilai ini terbagi menjadi dua macam : (a) Nilai Sendiri, seperti sebutan “Bapak Lurah” bagi seseorang yang mendapat jabatan lurah. (b) Nilai Turunan, seperti sebutan Ibu Lurah” bagi seseorang yang menjadi istri dari jabatan lurah.
- b. Nilai Material, nilai yang berwujud dalam kenyataan pengalaman, rohani, dan jasmani. Nilai ini terbagi atas dua macam, yaitu : (a) Nilai Rohani, terdiri atas logika, nilai estetika, nilai etika, dan nilai religi. (b) Nilai jasmani atau panca indra, terdiri atas nilai hidup, nilai nikmat, dan nilai guna.

Diantara macam-macam nilai menurut para ahli, yaitu :

- a. Walter G. Everet

Menurut Walter, nilai digolongkan lebih rinci, yaitu nilai keagamaan, nilai sosial, nilai ekonomis, nilai jasmani, nilai watak, nilai intelektual, nilai estetika dan nilai hiburan.

- b. Louis O Kattsof

Louis menggolongkan nilai menjadi dua macam, yaitu nilai intrinsik dan nilai instrumental. Nilai intrinsik adalah nilai yang sudah ada sejak awal, misal , sedangkan nilai instrumental adalah nilai yang berasal dari

---

<sup>6</sup> Nafisatul Munawaroh, Skripsi IAIN Purwokerto : *Upaya Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji di SMP Bustanul Ulum Nu 02 Bumiayu, Purwokerto*, 2019, hal. 12-13.

sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan. Contoh gunting dapat bernilai jika gunting dapat memotong sesuatu dengan baik dan benar.

c. Max Scheler

Menurut Max dapat mengelompokkan nilai atas empat macam, yaitu nilai kenikmatan (rasa nikmat, enak dan senang), nilai kehidupan (kesehatan, kebugaran jasmani), nilai kejiwaan (keindahan dan kebenaran) dan nilai kerohanian (kesucian).<sup>7</sup>

## 2. Tafsir QS. al-Ahzab ayat 56

Secara bahasa, shalawat berasal dari kata *shalla* yang artinya berdoa. Sedangkan shalawat menurut istilah adalah mendoakan kebaikan, mengagungkan dan memuji Nabi Muhammad Saw. Seperti dalam QS. al-Ahzab ayat 56, Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."* (QS. al-Ahzab : 56)<sup>8</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa Allah telah menetapkan ketentuan terhadap umat Islam yang berkaitan dengan Nabi Muhammad Saw tentang keistimewaan dan kemudahan yang Allah berikan kepada beliau karena agungnya akhlak yang dijadikan suri teladan yang baik.

<sup>7</sup> M. Syahnan Harahap. , Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara Fakultas Hukum, Universitas Suryadarma vol. 06 No. 01, September 2015 : *Arti Penting Nilai bagi Manusia dalam Kehidupan Bermasyarakat* (Suatu Kajian dari Filsafat Hukum).

<sup>8</sup> Mushaf Hilal, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Depok : Pustaka al-Fatih, 2002), hal . 426.

Pada ayat dan perintah diatas sungguh unik, karena tidak ada satu perintah Allah yang diperintahkan yang sebelumnya Allah memerintahkan. Allah berfirman bahwa Allah juga melakukannya, bahkan telah melakukan apa yang telah diperintahkan. Tidak ada satu pun perintah yang sebelumnya dilakukan kecuali bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Ayat ini diumpamakan bahwa “*sesungguhnya* Allah Yang Mahaagung lagi Mahakuasa dan bahkan menghimpun segala sifat terpuji dan para malaikat yang merupakan makhluk yang suci, kagum dan sangat cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, Allah dan juga para malaikat terus menerus bershalawat kepadanya, yaitu Allah melimpahkan rahmat dan anugerah, dan para malaikat memohon untuk ditinggikan derajatnya dan selalu dicurahkan *maghfiroh* oleh Allah melalui shalawat kepada Nabi Muhammad Saw sebagai makhluk yang paling mulia dan menjadi panutan teladan yang baik. Selain itu beliau paling banyak berjasa kepada umat Islam dalam memperkenalkan Allah dan membimbing menuju jalan kebahagiaan. Karena itu, *Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu semua untuknya* yaitu memohon kepada Allah SWT melalui shalawat kepadanya agar lebih tercurahkan lagi kepada Nya. Disamping itu, *hai orang-orang yang beriman*, hindarkan kami dari segala aib dan kekurangan, dan sering menyebut keistimewaan dan jasa beliau, dan *bersalamlah* yaitu ucapkanlah salam penghormatan kepada beliau sebagai makhluk yang sempurna yang dipenuhi tuntunan beliau yang dijadikan panutan.<sup>9</sup>

Dari tafsir al-Misbah diatas, dapat diperkuat dengan dalil QS. al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ، لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا،

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah : pesan, kesan dan keserasian Alqur'an* vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 526-527.

Artinya : “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”.  
(QS. Al-Ahzab : 21)

Dalam Tafsir al-Azhar menjelaskan bahwa ayat tersebut memperkuat rasa hormat kepada Nabi Muhammad Saw tidak hanya Ketika masih hidup, tetapi juga setelah wafat kita wajib menghormati beliau. Allah memberi bukti bahwa Allah sendiri bershalawat untuk beliau, para malaikat di langit juga ikut serta memberi shalawat.<sup>10</sup>

Kata (صَلُّوا) *shollu* berasal dari kata (صَلَاة) *sholah* yang artinya sama dengan menyebut ucapan yang mengandung arti kebaikan dan kebajikan seperti doa dan curahan rahmat yang merupakan sebagian dari maknanya. Sedangkan kata (سَلِّمُوا) *sallimu* diambil kata (سَلَام) berasal dari akar kata yaitu *sin*, *lam* dan *mim* yang dirangkai menjadi kata yang berarti luput dari kerusakan, kekurangan dan aib. Jadi, makna keseluruhannya adalah suatu ucapan yang baik seperti doa yang dipanjatkan melalui ucapan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw untuk memohon kepada Allah dengan melahirkan kemuliaan diatas kemuliaan nabi yang lain.<sup>11</sup>

Dalam surat al-Ahzab ayat 56 terdapat kata perintah yang diungkapkan dengan kalimat صلوا dan سلموا yang merupakan shigat amr. Dalam usul fiqh sebuah shighat amr termasuk dalam kategori lafal yang khas, yakni lafal yang menunjukkan sebuah makna pasti. Ungkapan صلوا dalam ayat tersebut merupakan derivasi dari kata صلاة yang berarti menyebut yang baik, serta ucapan-ucapan yang mengandung kebajikan. Doa dan

<sup>10</sup> Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, hal. 84.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah : pesan, kesan dan keserasia Alqur'an.*, hal. 528-529.

curahan rahmat juga merupakan makna dari kata tersebut. Sedangkan kata سلموا merupakan derivasi dari kata سلم yang memiliki makna dasar luput dari kekurangan, kerusakan, dan aib

Kata تسليما pada ayat tersebut merupakan penguat atas perintah memberikan salam dalam maf'ul muthlaq. Penguat dari ان الله وما لكته يصلون على النبي , ungkapan adalah tersebut perintah sesungguhnya Allah dan para malaikatNya senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad. Adanya penguat (taukid) adalah untuk memberikan perhatian terhadap makna yang dikandung sebuah teks. Bentuk kata yang menunjukkan masa sekarang atau yang akan datang (*fi'il mudhari'*) menunjukkan sesuatu yang berkesinambungan dan terus menerus, yang menunjukkan bahwa Allah dan para malaikatNya selalu dan selamanya bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Penyebutan shalawat Allah dan para malaikatNya sebelum memerintahkan kepada orang-orang mukmin menunjukkan agar mereka juga hendaknya senantiasa bershalawat kepada Nabi dengan maksud mengikuti (itba') Allah dan para malaikatNya yang juga senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad, serta sebagai sebuah wujud penguatan akan larangan merendahkan Rasulullah. Dengan uraian bahasa yang sedemikian rupa, ayat tersebut memberikan pengertian yang begitu mendalam terkait perintah bershalawat dan memberikan salam kepada Nabi Muhammad. Berikut penafsiran para ulama tafsir terkait surat al-Ahzab ayat 56 yang mewakili setiap periodisasi klasik, pertengahan, dan modern kontemporer.<sup>12</sup>

Dalam Tafsir Munqathil bin Sulaiman, disebutkan bahwa, dalam penggalan ayat yang berbunyi

---

<sup>12</sup> Nasrullah dan Ahmad Royhan Afif, Jurnal Syahadah vol. IX, No. 1, April 2021: *Makna Shalawat : Penafsiran Surat Al-Ahzab ayat 56 Telaah Epistemologi Tafsir.*

*Innallaha wa malaikatahu yusalluna ‘alannabi*, memberikan pengertian bahwa, shalawat Allah kepada Nabi Muhammad adalah berupa ampunan. Sedangkan shalawat para Malaikat adalah permohonan ampun yang ditujukan kepada Nabi Muhammad. Dalam penggalan ayat selanjutnya, *ya ayyuhal lazina amanu sallu ‘alaihi*, bermakna perintah memohonkan ampunan bagi Nabi Muhammad. Kemudian ayat selanjutnya *wa sallimu taslima*. Ketika turun ayat ini, umat muslim bertanya, “*ini adalah untukmu, ya Rasulallah, lalu bagaimana untuk kami?*” Kemudian turun ayat 43 surat al-Ahzab. Hal yang tidak jauh berbeda juga disebutkan dalam Tafsir *Tanwirul Miqbas fi Tafsiri Ibn ‘Abbas* lebih singkat. Bahwa, ayat tersebut merupakan bentuk perintah bershalawat, yakni dengan berupa doa, serta bentuk perintah memberikan salam kepada Nabi Muhammad.<sup>13</sup>

Dalam kitab al-Kasysyaf dengan pembahasan bahasa yang dijelaskan bahwa umat Islam diperintahkan untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah yang mengandung sebuah doa agar Allah senantiasa memberikan rahmat dan keselamatan kepada beliau. Imam Zamakhsari, pengarang kitab tersebut juga menyebutkan berbagai macam pendapat ulama’ terkait hukum dari perintah bershalawat tersebut.<sup>14</sup>

Sebagaimana penafsiran yang telah diuraikan diatas tentang QS. al-Ahzab ayat 56, bahwa Sebagian besar ulama memiliki kesamaan yang secara umum menjelaskan kemuliaan Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai penghormatan dan penghargaan tertinggi kepada Nabi Muhammad Saw karena merupakan utusan Allah yang sangat mulia dan sangat diistimewakan dan banyak diteladani perilaku dan tindakan beliau sebagai *uswatun hasanah*. Kita sebagai

---

<sup>13</sup> Nasrullah dan Ahmad Royhan Afif, Jurnal Syahadah vol. IX, No. 1, April 2021: *Makna Shalawat : Penafsiran Surat Al-Ahzab ayat 56 Telaah Epistimologi Tafsir*.

<sup>14</sup> Nasrullah dan Ahmad Royhan Afif, *ibid*.

umat Islam wajib bershalawat baik kepada Nabi Muhammad saw juga *ahlu bait* nya. Ayat ini juga mengandung perintah Allah untuk bershalawat yang wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam shalat maupun di luar shalat.

Dalam ayat ini juga mengandung pelajaran kepada umat manusia untuk berterima kasih kepada makhluk Allah yang paling berjasa dalam kehidupan umat. Beliau adalah Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan yang baik dan juga bentuk pengorbanan dan perjuangan beliau sehingga kita sekarang bisa mendapatkan rahmat, hidayah dan juga ilmu.

### 3. Kegiatan Barzanji

#### a. Pengertian Kegiatan Barzanji

Kegiatan merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu ataupun kelompok dalam suatu Lembaga atau tempat lainnya. Kata barzanji berasal dari nama seorang pengarang kitab prosa dan puisi tentang Nabi Muhammad Saw yang bernama Syekh Ja'far Al-Barzanji bin Husain bin Abdul Karim. Ia lahir di Madinah tahun 1690 dan wafat tahun 1776. Banyak kumpulan syair yang terkenal yang menggambarkan pusat kelahiran Nabi Saw bagi umat manusia. Awalnya, kumpulan syair tersebut dinamai dengan “cerita kelahiran Nabi”, yang akhirnya lebih dikenal dengan nama “al Barzanji atau barzanji.

Barzanji berasal dari sebuah daerah di Kurdisan, Barzanji. Nama asli kitab karangan yang dikenal dengan al barzanji adalah *Iqd al-Jawahir* yang artinya “kalung permata”. Kitab tersebut disusun untuk meningkatkan rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad saw sebagai teladan umat Islam.

Barzanji adalah suatu tradisi atau kegiatan bershalawat dengan membaca kitab maulid yang dikarang oleh Syekh Ja'far al-Barzanji yang bertujuan untuk berdakwah melalui seni dan sumber kitabnya. Kegiatan barzanji adalah kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam baik dari masyarakat

desa ataupun kota. Kegiatan ini bukanlah hal yang asing, karena bagi warga nahdliyyin, panggilan untuk warga NU, kegiatan barzanji tidak hanya dilakukan ketika memperingati kelahiran Nabi, tetapi sering dilakukan pada setiap malam jum'at, pada acara pernikahan, syukuran, kelahiran, aqiqoh dan potong rambut dan acara lainnya. Pembacaan barzanji seakan-akan sudah menjadi tradisi atau adat yang tidak bisa ditinggalkan dalam acara peringatan kelahiran Nabi, dan juga dalam pembacaan apapun, kapanpun dan dimanapun dengan notasi apapun karena tidak ada tata cara khusus dalam pembacaan barzanji.<sup>15</sup> Sebagai umat Nabi Muhammad Saw, sudah seharusnya kita bershalawat kepada beliau karena ini merupakan perintah Allah swt sebagaimana dalam firman Allah QS. Ali Imran ayat 31, yaitu :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ  
ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : *“Katakanlah : “jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang”.* ( QS. ali Imron : 31)<sup>16</sup>

#### b. Daftar Isi Kitab al-Barzanji

	صحيفة
مولد شرف الانام	٢
مولد البرزنجي نثرا	٧٢
مولد البرزنجي نظما	١١٠

<sup>15</sup> Miftahul Janah, Skripsi IAIN Bengkulu : *Praktik Kegiatan Al-Barzanji Untuk Menumbuhkan Kecintaan Pada Nabi Muhammad saw Stdi pada santri pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu*, Bengkulu, 2021, hal. 2.

<sup>16</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok), Menara Kudus : Kudus, hal. 55.

قصيدة البردة	١٤٨
دعاء ختم المولد	١٧٤
اسماء الحسنی	١٧٧
تتمة دعاء ختم المولد	١٨٢
عقيدة العوام	١٨٨
مولد الد یعی	١٩٨
راتب الحداد	٢١١
دعاء اول السنة	٢١٣
دعاء اخر السنة	٢١٣
دعاء يوم عاشوراء	٢١٤
دعاء شهر رمضان	٢١٦
دعاء التراویخ	٢١٧
دعاء الوتر	٢١٩
دعاء صلاة التهجد	٢٢٠
دعاء صلاة الحاجة	٢٢١
دعاء صلاة الاستخارة	٢٢١
دعاء النوم	٢٢٢
دعاء القيام من النوم	٢٢٣
دعاء لكثرة الرزق	٢٢٤
دعاء الركوب	٢٢٤
دعاء الولد الصالح	٢٢٤
دعاء الرعد	٢٢٥
دعاء البرق	٢٢٥

دعاء الطب	٢٢٥
ادعية نبوية	٢٢٥
الترخيم	٢٢٧
دعاء بر الوالدين	٢٣٤
الصلوات البدرية	٢٣٩
مولد العزاب	٢٤١
قصيدة منفرحة	٢٥١
قصيدة في توديع شهر رمضان	٢٥٤

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan beberapa literatur penelitian terdahulu yang masih memiliki keterkaitan dengan nilai yang terkandung dalam surat al-Ahzab ayat 56 dalam sebuah kegiatan barzanji dan kaitannya dengan penelitian yang dilakukan berkenaan dengan *Living Qur'an*. Hal ini dilakukan sebagai bahan perbandingan antara karya peneliti dengan karya orang lain. Adapun diantaranya

1. Skripsi karya Tia Izzah Fathiya dengan judul : *“Pemaknaan Surat Al-Ahzab ayat 56 dalam Tradisi Barzanji”(studi living qur’an di Desa Ngawen, kec. Ngawen, kab. Klaten)*. Penelitian tersebut terdapat di Desa Ngawen kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Adapun isi pembahasannya hampir sama dengan tentang penelitian ini, yaitu tentang pemaknaan Surat al-Ahzab ayat 56 dalam kegiatan barzanji. Dalam skripsi ini lebih fokus pada makna yang terkandung dalam surat al-Ahzab ayat 56 sedangkan penelitian ini lebih fokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam surat al-Ahzab ayat 56.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Tia Izzah Fathiya, skripsi IAIN Salatiga : *Pemaknaan Surat Al-Ahzab ayat 56 dalam Tradisi Bazanji (study living qur’an di Desa Ngawen, kec. Ngawen, kab. Klaten)*, Salatiga, 2019.

2. Skripsi karya Muhammad Effendi dengan judul : *“Pemaknaan Shalawat dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 (studi Analisis : shalawat Dalailul al-Khairot Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus)*. Penelitian tersebut terdapat di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Adapun isi pembahasannya hampir sama dengan penelitian ini, tetapi yang membedakan adalah studi analisis pada *shalawat Dalailul al-Khairot*.<sup>18</sup>
3. Skripsi karya Lili Maria Asmi dengan judul : *“Living Qur’an al-Ahzab : 56 kajian pemahaman ayat shalawat di Majelis al-Burdatul Mukarromah Berembang”*. Penelitian ini berada di majelis al-Burdatul Mukarromah Berembang kab. Muaro Jambi. Dalam pembahasannya tentang pemahaman ayat shalawat dalam kajian surat al-Ahzab ayat 56, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam surat al-Ahzab ayat 56 dalam kegiatan barzanji.<sup>19</sup>
4. Skripsi karya Nafisatul Munawaroh dengan judul : *“upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler al barzanji di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu”*. Penelitian tersebut terdapat di jalan Trunawangsa No. 60 RT. 04 RW. 03 Desa Negaradaha Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Adapun didalamnya membahas tentang bagaimana cara dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa di SMP. Skripsi ini lebih fokus pada nilai-nilai religius yang akan ditanamkan pada siswa SMP dan tidak ada kaitannya dengan pemahaman surat al-Ahzab ayat 56. Sedangkan penelitian ini sangat berkaitan dengan pemahaman dan pemaknaan surat al-

---

<sup>18</sup> Muhammad Effendi, Skripsi IAIN Kudus : *Pemaknaan Shalawat dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 (studi analisis : shalawat dalailul khairat Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus)*.

<sup>19</sup> Lili Maria Asmi, skripsi : *Living Qur’an al-Ahzab 56 : kajian pemahaman ayat shalawat di Majelis al-Burdatul Mukarromah Barembang, Muaro Jambi*.

Ahزاب ayat 56 dan fokus pada nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>20</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Salah satu kesunahan Nabi Muhammad Saw yang dianjurkan yaitu membaca shalawat yang merupakan perintah langsung dari Allah swt. Di dalam Al-qur'an ada banyak dalil yang menerangkan tentang shalawat. Shalawat memiliki arti yaitu doa untuk selalu mengingat Allah dimana dan kapan pun kita berada dan memiliki arti utamanya sebagai perantara untuk mendoakan Nabi sebagai bentuk rasa cinta kita terhadap Beliau Nabi Muhammad Saw dan juga bentuk jalinan silaturahmi terhadap Nabi.

Adapun yang diamalkan dari Musholla Asy-syafa'ah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yaitu melakukan rutinitas kegiatan barzanji. Dalam kegiatan barzanji tersebut, dilakukan setiap malam jum'at dan ahad yang diikuti oleh anak-anak dan para remaja, serta kadang juga ibu-ibu ikut serta dalam kegiatan barzanji. Dalam praktiknya, kegiatan barzanji diselenggarakan seperti kegiatan barzanji pada umumnya, tetapi dalam kegiatan ini juga diiringi dengan tabuhan grup rebana remaja yang mana sekitar 2 bulan lebih terbentuk. Kegiatan ini dilakukan dimulai setelah jama'ah shalat isya' sekitar jam 19.00 WIB.

Adapun dalam kegiatan barzanji ini, pembacaan dimulai setelah pembacaan Al-Fatihah. Kemudian dilanjutkan dengan Pembacaan Shalawat Diba', *Mailid al barzanji*, Maulid Simtudurror (Mahalul Qiyam), dan diselingi dengan shalawat seperti shalawat *nadiyah*, ya *'asyiqol musthafa*, *qomarun* dan lainnya, serta diakhiri dengan doa. Pembacaan barzanji disini diharapkan dapat lebih bisa khidmat dan memahami dari setiap nilai-nilai yang terkandung dalam shalawat tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti merumuskan skema bagan guna

---

<sup>20</sup> Nafisatul Munawaroh, Skripsi IAIN Purwoketo : *Upaya Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji di SMP Bustanul Ulum Nu 02 Bumiayu, Purwokerto*, 2019.

memudahkan pembaca agar dapat dipahami secara eksplisit sebagai berikut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

